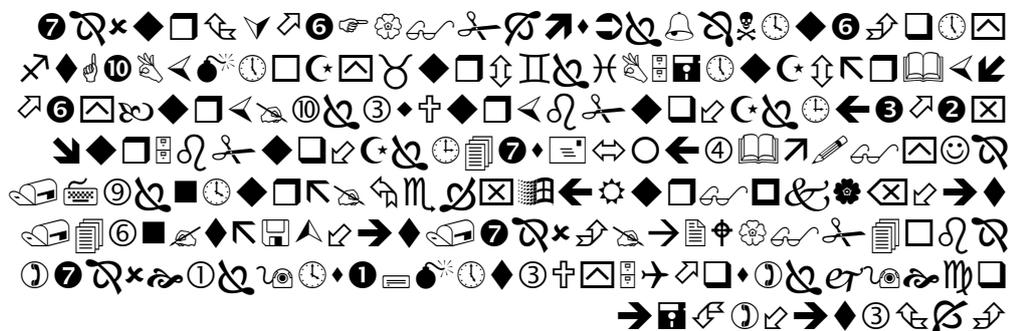


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman modern yang semakin berkembang menuntut berkembangnya kreativitas. Khususnya pada bidang pendidikan yang mana hal ini dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menuntut manusia untuk dapat meningkatkan kualitas diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, berpikir secara cerdas, kreatif dan inovatif serta dapat meraih kesuksesan dan memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan pada berbagai bidang khususnya proses pembelajaran. Kemampuan berpikir sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena siswa didorong untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (*student oriented*) dan guru sebagai fasilitator. Anjuran untuk berpikir juga terdapat dalam Al Qur'an surat :

Ar Ra'd ayat 4



Artinya : dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian

tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.¹

Proses Pembelajaran Fisika merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan di bidang sains. Pemilihan model pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi fisika baik dengan cara yang dicontohkan maupun dengan caranya sendiri. Pada saat pembelajaran fisika berlangsung, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelesaikan persoalan dengan berpikir secara mandiri ataupun kelompok dan mewujudkan kreativitas masing-masing.

Pembelajaran fisika yang diselenggarakan di MAN Model Palangka Raya khususnya pada kelas X dirasa belum maksimal ini dilihat dari nilai ulangan siswa dengan rentang nilai 30-70 sebelum diremidial. Setelah dilakukan observasi awal yaitu wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fisika diketahui permasalahan pembelajaran bahwa siswa cenderung kurang aktif dan kreatif untuk berpendapat ataupun bertanya serta menanggapi pertanyaan pada mata pelajaran fisika. Selain itu, siswa merasa malas belajar di rumah serta kurang berlatih memecahkan suatu masalah berkaitan dengan fisika.²

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang, PT Tanjung Mas Inti, 2005) hlm 368

² Observasi awal dengan guru fisika kelas X MAN Model Palangka raya 7 November 2014

Model pembelajaran fisika yang digunakan pun masih belum efektif untuk mengatasi rendahnya kreativitas belajarsiswa sehingga kemungkinan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada mata pelajaran fisika. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Kreativitas siswa dapat dimunculkan dari keaktifan siswa memecahkan masalah saat pembelajaran. Diantaranya melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Creative Problem Solving* (CPS).

Model PBL menuntut siswa aktif dalam memecahkan suatu masalah. PBL bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep - konsep penting. PBL bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah.³

Model CPS menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Dalam proses pembelajaran CPS guru bertugas mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif dan menyediakan materi pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.⁴

Fluida Statis merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Fisika yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat karena banyak diaplikasikan

³Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013, h.67.

⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013, h. 298.

dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran materi Fluida Statis akan melibatkan siswa untuk mempelajari secara langsung dengan memperhatikan, mengamati, menyelidiki, dan menganalisis peristiwa dan kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Materi Fluida Statis sesuai diterapkan dalam PBL dan CPS karena kompetensi dasar dan indikator pada materi pokok Fluida Statis berfokus pada kegiatan penyelidikan, salah satu contohnya prinsip hukum Archimedes sehingga dapat diaplikasikan dalam pembuatan kapal. Hal ini menggambarkan bahwa materi pokok Fluida Statis sangat erat hubungannya dengan model PBL dan CPS karena terdapat tahap eksplorasi yang menuntut siswa untuk berperan aktif dan kreatif untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan mengangkat judul mengenai **Pembelajaran Fisika dengan Model *Creative Problem Solving* dan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Fluida Statis Kelas X Semester II MAN Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas siswa antara yang diajarkan dengan model *Creative Problem Solving* dan Model *Problem Based Learning* pokok bahasan fluida statis di kelas X MAN Model Palangka Raya?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang diajarkan siswa dengan model *Creative Problem Solving* dan

Model *Problem Based Learning* pokok bahasan fluida statis di kelas X
MAN Model Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas siswa antara yang diajarkan dengan model *Creative Problem Solving* dan Model *Problem Based Learning* pokok bahasan fluida statis di kelas X MAN Model Palangka Raya
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang diajarkan siswa dengan model *Creative Problem Solving* dan Model *Problem Based Learning* pokok bahasan fluida statis di kelas X MAN Model Palangka Raya

D. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam pembahasan harus jelas, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran untuk kelas eksperimen adalah *Creative Problem Solving*.
2. Model pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran untuk kelas kontrol adalah *Problem Based Learning*.
3. Hasil kreativitas siswa akan dibatasi pada dimensi kognitif yaitu berpikir kreatif.

4. Hasil belajar siswa akan dibatasi pada ranah kognitif.
5. Materi pelajaran fisika kelas X semester II pada materi pokok fluida statis sub materi tekanan hidrostatis, hukum pascal, dan hukum archimedes.
6. Peneliti sebagai pengajar
7. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester II MAN Model Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pendidik atau calon pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Pendekatan pembelajaran alternatif sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar di sekolah agar kreativitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Lembaga pendidikan, guna memberikan informasi awal dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi objektif di lapangan bagi pihak-pihak tertentu yang bermaksud mengembangkan atau melakukan penelitian serupa di tempat lain.
3. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini.
4. Sebagai syarat bagi penulis untuk mengakhiri studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini untuk rumusan masalah 1 dan 2 yaitu:

1. H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas siswa antara yang diajarkan dengan model *Creative Problem Solving* dan Model *Problem Based Learning* pokok bahasan fluida statis di kelas X MAN Model Palangka Raya

H_o Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas siswa antara yang diajarkan dengan model *Creative Problem Solving* dan Model *Problem Based Learning* pokok bahasan fluida statis di kelas X MAN Model Palangka Raya

2. H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang diajarkan siswa dengan model *Creative Problem Solving* dan Model *Problem Based Learning* pokok bahasan fluida statis di kelas X MAN Model Palangka Raya

H_o = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang diajarkan siswa dengan model *Creative Problem Solving* dan Model *Problem Based Learning* pokok bahasan fluida statis di kelas X MAN Model Palangka Raya

G. Definisi Konsep

Definisi konsep bertujuan untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasandalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Fisika

Pembelajaran fisika adalah pembelajaran yang tidak mengabaikan hakikat fisika sebagai sains. Hakikat sains yang dimaksud meliputi produk, proses, dan sikap ilmiah. Pembelajaran fisika adalah sama dengan mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dan keberhasilannya diukur dengan sejumlah masalah yang dipecahkan siswa dengan benar. Fisika adalah salah satu mata pelajaran yang sukar bagi siswa.⁵

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁶

3. Model pembelajaran *Problem Based leaning* (PBL)

PBL dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara struktur untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran PBL menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.⁷

4. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Model CPS merupakan menyelesaikan masalah secara kreatif. Dalam proses pembelajaran CPS guru bertugas mengarahkan upaya pemecahan

⁵Eko Swistoro Warimun, "Pada pembelajaran topik optika pada mahasiswa Pendidikan fisika" *Jurnal Exacta*, Vol. X. No. 2 Desember 2012, h. 2

⁶Aunurrahman, belajar dan pembelajaran, Bandung: Alfaeta, 2010, h.126

⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, h. 127

masalah secara kreatif dan menyediakan materi pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.

5. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional. Terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif (berpikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian) dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Masing-masing dimensi meliputi berbagai kategori, seperti misalnya dimensi kreativitas –berpikir divergen mencakup antara lain, kelancaran, kelenturan, orinalitas dan elaborasi.⁸ Pada penelitian ini, peneliti membatasi kreativitas pada dimensi kognitif (berpikir Kreatif).

6. Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar. Jadi hasil itu adalah besarnya skor tes yang dicapai siswa setelah mendapat perlakuan selama proses belajar mengajar berlangsung. Belajar menghasilkan suatu perubahan pada siswa, perubahan yang terjadi akibat proses belajar yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap.⁹

7. Fluida statis

Fluida statis adalah fluida yang tidak bergerak atau dalam keadaan diam, misalnya air dalam gelas.

⁸ Utami Munandar. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta: 2012, hal. 59

⁹ Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran..* Jakarta: PT. Gramedia, 1996, h. 50

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian :

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesis, definisi konsep, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua merupakan kajian pustaka yang berisi dari penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik, definisi konsep, model pembelajaran, dan pokok bahasan.
3. Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, dan wilayah atau tempat penelitian ini dilaksanakan. Selain itu, bab tiga juga memaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.
4. Bab keempat merupakan berisi hasil penelitian dan pembahasan berupa dari data-data dalam penelitian dan pembahasan dari data-data yang diperoleh.
5. Bab kelima terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang masalah dan saran berisi tentang pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka: berisi literatur-literatur yang digunakan dalam penulisan skripsi.